



## PELATIHAN USAHA BANDENG CABUT DURI DI KELURAHAN SIDOMULYO KECAMATAN ANGGANA

Gusti Haqiqiansyah<sup>1\*</sup>, Komsanah Sukarti<sup>2</sup>, Ghitarina<sup>3</sup>, Ristiana Eryati<sup>4</sup>, Indriati  
Kusumaningrum<sup>5</sup>

<sup>1\*2.3.4.5</sup> Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman

\*email : [gusti.haqiqiansyah@fpik.unmul.ac.id](mailto:gusti.haqiqiansyah@fpik.unmul.ac.id)

DOI: 10.37081/adam.v2i2.1439

Article info:

Diterima:06/06/23

Disetujui:24/07/23

Publis: 06/0823

### Abstrak

Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat melalui berbagai kegiatan pelatihan sangat perlu dilakukan. Usaha pengolahan hasil perikanan merupakan satu diantara kegiatan yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga, dan dapat menciptakan peluang usaha alternatif bagi masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam mengolah bandeng cabut duri. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah dan praktek. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini mendapat dukungan dan minat masyarakat yang tinggi. Kegiatan diawali dengan pemberian materi dan diskusi, selanjutnya dilakukan kegiatan praktek cabut duri ikan bandeng. Dari hasil diskusi dan pengamatan selama kegiatan, peserta sudah bisa memahami dan mempraktekan cara cabut duri dengan baik. Hal ini diharapkan nantinya peserta dapat mengaplikasikan sebagai satu usaha alternatif yang dapat dikembangkan

**Kata Kunci:** Usaha Alternatif, Bandeng Cabut Duri, Kecamatan Anggana

### Abstract

Increasing community knowledge and skills through various training activities needs to be done. Fish processing business is one of the activities that can improve the family economy, and can create alternative business opportunities for the community. This activity aims to increase the knowledge and skills of the community in processing milkfish with thorns. Activities carried out with the method of lectures and practice.

The results of the activity show that this training activity received high community support and interest. The activity began with the provision of material and discussion, then the practice of removing milkfish spines was carried out. From the results of discussions and observations during the activity, participants were able to understand and practice how to remove thorns properly. It is hoped that later participants will be able to apply it as an alternative business that can be developed

**Keywords:** Alternative Business, Milkfish Extract Duri, Anggana District

### 1. PENDAHULUAN

Kecamatan Anggana mempunyai luas sekitar 1.798,80 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk mencapai 41.105 jiwa, terdiri penduduk laki-laki sebesar 21.598 jiwa dan perempuan sebesar 19.507 jiwa, yang tersebar di 8 desa. Persebaran penduduk tidak merata dari satu desa ke desa lainnya. Dengan melihat luas wilayah dan jumlah penduduk yang ada, maka tingkat kepadatan penduduk Kecamatan Anggana tidak terlalu padat yaitu 22,85 penduduk/km<sup>2</sup> (Kecamatan Anggana dalam Angka, 2022)

Secara geografis Desa Sidomulyo, Kecamatan Anggana terletak pada posisi 117°13'-117°36' BT dan 0°24'LS-0°54'LS. Adapun luas Desa tersebut adalah 30 km<sup>2</sup> (1,67%), dengan jumlah penduduk sebanyak 3.937 jiwa, yang terdiri penduduk laki-laki sebanyak 1.895 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2.042 jiwa (Mongrafi Kelurahan Sidomulyo, 2022)

Jumlah rumah tangga perikanan di Desa Sidomulyo sebanyak 167 RTP, yang terdiri perairan laut 15 RTP, perairan umum 22 RTP, budidaya tambak 74 RTP dan budidaya kolam 56 RTP. Melihat potensi perikanan yang cukup besar, sehingga perlu dikembangkan kegiatan alternatif yang sifatnya dapat meningkatkan nilai tambah produk. Hasil kegiatan Abeng, A. T., & Maulana, Z. (2019), bahwa ikan bandeng dapat diolah menjadi berbagai produk seperti bandeng tanpa duri, bandeng presto, abon ikan dengan memberdayakan kelompok tani nelayan. Sehingga pada kegiatan ini perlu dilakukan berbagai upaya untuk dapat mengidentifikasi dan mengembangkan potensi perikanan. Guna mendukung ketahanan ekonomi rumah tangga, maka diupayakan untuk mengembangkan usaha alternatif, melalui pengembangan usaha pengolahan, salah satunya pengolahan ikan bandeng tanpa duri. Sejalan dengan hasil kegiatan Kudsiah, H., *et. al.* (2018), pemberian ketrampilan pengolahan ikan bandeng tanpa duri dapat mengembangkan potensi daerah dan memberdayakan potensi perempuan. Hasil kajian Sijabat, R., & Puspitasari, R. H. U. (2020) menyatakan bahwa usaha ini mampu memberikan nilai tambah pendapatan per kg ikan bandeng sebesar Rp. 17.000. Hal ini didukung hasil kajian Hidayat, R., *et., al.*, (2018) menyatakan usaha tersebut prospek untuk dikembangkan

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan potensi wilayah dan minat masyarakat untuk berkembang secara ekonomi, terutama program penguatan kapasitas usaha perikanan didesa ini yaitu: pelatihan keterampilan usaha pengolahan ikan bandeng tanpa duri.

## **2. METODE PENGABDIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan kelompok secara partisipatif dan berbasis masyarakat dengan melibatkan masyarakat mulai dari tahapan perencanaan kegiatan, implementasi, monitoring, dan evaluasi. Diharapkan akan terjadi proses komunikasi dua arah, sehingga proses tranfer ipteks bisa lebih cepat dan baik. Secara terinci metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah : a) Ceramah, b) Tanya Jawab / Diskusi, dan c) Praktek /demonstrasi

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi : a) Pemilihan masyarakat yang dijadikan calon sasaran. Pada tahap ini ditentukan atau dipilih sebanyak 25 peserta pelatihan dengan berkonsultasi dengan pengurus Rukun Tetangga (RT) dan pihak kelurahan setempat, b) Penyiapan lokasi pelatihan beserta sarana pendukung lainnya, dan c) Pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Monitoring dan evaluasi kegiatan bertujuan untuk mengetahui tingkat capai kegiatan berdasarkan dinamika yang diberikan oleh sasaran. Monitoring dan evaluasi terhadap kemajuan pelaksanaan program pelatihan dilakukan oleh tim penyuluh dan tutor. Pada tahap awal, para peserta pelatihan diberikan kesempatan tanya-jawab pada setiap materi yang ditampilkan, sehingga dapat diketahui tingkat pemahaman peserta. Disamping itu akan diedarkan kuisisioner agar peserta dapat memberi penilaian langsung tentang manfaat, kepuasan dan cara penyajian materi tersebut. Pada tahap akhir dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap peserta pasca pelatihan, sehingga dapat diketahui tingkat kemampuan sasaran dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh pada saat pelatihan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Hasil Pelatihan**

Kegiatan penyuluhan pada kelompok masyarakat difokuskan pada pelaku usaha perikanan dan masyarakat umum di Desa Sidomulyo Kepada para peserta ini akan diberikan materi penyuluhan dan diskusi kelompok untuk memberikan wawasan dan peluang-peluang mengidentifikasi potensi potensi yang bisa dikembangkan.

Sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan, telah dilakukan tahapan kegiatan sebagai berikut :

#### **1) Tahap koordinasi dan penentuan sasaran**

Pada tahap ini, tim pengabdian pada masyarakat melakukan survei awal dan identifikasi kebutuhan dengan berbagai komponen masyarakat. Kegiatan observasi lokasi dan wawancara dengan aparat pemerintahan desa dan pelaku usaha dilakukan untuk menggali berbagai permasalahan yang dihadapi.



Gambar 1. Koordinasi dengan pihak kelurahan



Gambar 2. Diskusi dengan pembudidaya ikan

Dari hasil identifikasi kebutuhan yang dilakukan, maka dirumuskan beberapa hal yang perlu dicari solusinya. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam pengembangan usaha adalah :

- a) Kegiatan budidaya kolam masih belum dilakukan secara konsisten, karena ada beberapa kendala, seperti pakan yang cukup mahal, ketrampilan pembudidaya relatif terbatas
- b) Pengetahuan dan ketrampilan masyarakat tentang pengolahan ikan bandeng masih rendah.
- c) Pengembangan usaha ikan bandeng masih ditemukan kendala terutama tentang daya tahan ikan yang tidak maksimal.

Pada tahap ini maka telah disepakati sasaran yang akan dituju pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pelaku usaha budidaya kolam, para ibu-ibu dan pelaku usaha pengolahan perikanan.

## 2) Koordinasi dengan Pengolah Usaha Perikanan

Tim melakukan kunjungan dan diskusi dengan pelaku usaha perikanan, untuk memantapkan kegiatan penyuluhan nantinya.



Gambar 3. Diskusi dengan pelaku usaha



Pelaku usaha ini merupakan salah satu tokoh muda yang memiliki visi yang besar untuk pengembangan usaha perikanan di desa tersebut. Berbagai ide banyak yang ingin dikembangkan oleh beliau. Pelaku usaha tersebut nantinya siap untuk membantu proses pemasaran hasil olahan yang akan dihasilkan oleh masyarakat. Kegiatan penyuluhan ini mengundang atau melibatkan sekitar 25 orang, dari berbagai komponen masyarakat.



Pada kegiatan ini dibagi beberapa tahap kegiatan, yaitu :

1. Metode Ceramah dan Diskusi

Pada kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah ini, para instruktur menyampaikan materinya kepada peserta, dan setelah itu dilakukan diskusi.

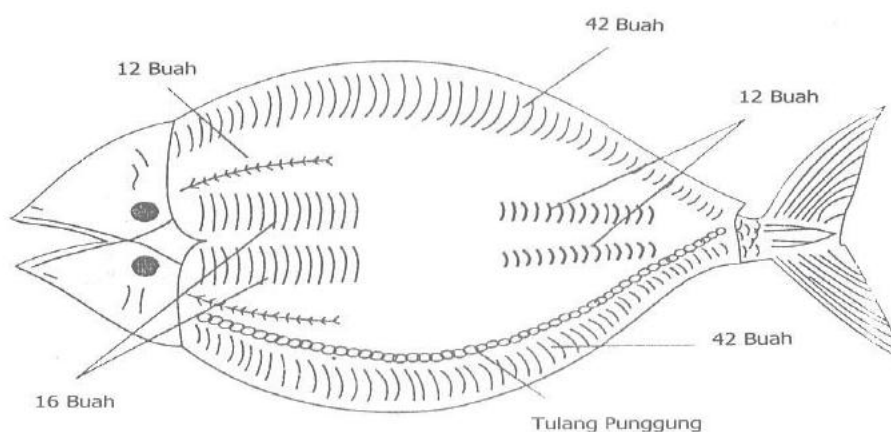
a) Karakteristik Ikan Bandeng

Dalam kegiatan ini, peserta tidak hanya diberikan materi dalam bentuk ceramah, tetapi juga dilakukan dengan praktek / demonstrasi. Dengan ada kegiatan praktek ini peserta diharapkan lebih cepat memahami. Pada kegiatan tatap muka dijelaskan tentang berbagai karakteristik ikan bandeng, metode pengasapan dan proses pengasapan, dan selanjutnya dilakukan kegiatan praktek.



Gambar 4. Penyampaian materi pelatihan

Proses pengasapan bandeng dapat diawali dengan pencabutan duri maupun tanpa cabut duri. Salah satu kelemahan ikan bandeng yaitu adanya duri yang cukup banyak di dalam tubuh ikan sehingga dapat membahayakan saat dikonsumsi terutama oleh anak-anak. Sehingga minat masyarakat untuk mengkonsumsi berkurang (Rahayuningsih & Astuty, 2017). Jumlah duri yang terdapat pada ikan Bandeng adalah sebagai berikut; pada bagian punggung ada 42 pasang duri bercabang yang menempel di dalam daging dekat permukaan kulit luar, bagian tengah ada 12 pasang duri pendek, pada rongga perut ada 16 duri, bagian perut dekat ekor ada 12 pasang duri kecil. (Nusantari, E., *et., al.*, 2017)



Gambar 5. Struktur duri pada bandeng

**Kegiatan Praktek Cabut Duri Ikan**

Kepada peserta pelatihan dikenalkan struktur duri pada ikan bandeng, sehingga dalam kegiatan cabut duri sudah mengetahui bentuknya. Untuk lebih memantapkan pemahaman peserta langsung

diarahkan untuk kegiatan praktek. Dalam pelaksanaan kegiatan praktek, peserta dibagi dalam beberapa kelompok, yang terdiri 4 – 5 orang per kelompok. Hal ini juga untuk memudahkan koordinasi dan peserta bisa langsung mempraktekan. Pada Gambar 6 dan 7 merupakan kegiatan praktek cabut duri ikan bandeng yang secara aktif dilakukan oleh peserta. Dalam kegiatan praktek ini, para instruktur mendampingi dan memberikan pengarahan langsung kepada peserta.



**Gambar 6. Kegiatan praktek cabut duri ikan**



**Gambar 7. Pengarahan ke peserta oleh instruktur**

#### 4.2. Pembahasan

Kecamatan Anggana memiliki sumberdaya perikanan yang potensial karena Kecamatan Anggana berbatasan langsung dengan Selat Makasar. Masyarakat yang tinggal dipinggir pantai sebagian besar berprofesi sebagai nelayan dan pembudidaya ikan. Usaha penangkapan ikan di laut merupakan usaha perikanan yang paling dominan dilakukan oleh masyarakat di kawasan pesisir, hal tersebut dikarenakan selain luas areal usaha yang tidak terbatas juga karena jenis hasil tangkapan yang



relatif beragam jumlahnya. Luas lahan usaha budidaya perikanan yang ada di Kecamatan Anggana telah banyak berubah setiap tahunnya. Pada Tahun 2018, luas usaha budidaya tambak sebesar 34.230,4 ha, budidaya kolam sebesar 45,8 ha dan budidaya keramba sebesar 176 unit

Potensi hasil perikanan laut dan tambak, terutama ikan bandeng yang cukup besar, namun belum banyak dilakukan usaha pengolahan. Di Kelurahan Sidomulyo berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat, ternyata masih belum ada yang melakukan usaha pengolahan ikan bandeng menjadi produk lain. Menyikapi kondisi ini, maka ditawarkan untuk melakukan kegiatan pelatihan pengolahan usaha bandeng tanpa duri.

Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan antusias dan minat masyarakat yang cukup tinggi untuk mengikuti kegiatan tersebut. Pada kegiatan ini diberikan materi terkait karakteristik ikan bandeng dan cara-cara pengolahan ikan bandeng, selanjutnya dilakukan kegiatan praktek langsung. Proses transfer pengetahuan dan ketrampilan pada kegiatan berjalan baik dan lancar. Peserta dengan penuh semangat mengikuti kegiatan ini, dan secara aktif berpartisipasi baik dalam diskusi dan praktek. Pada kegiatan praktek, peserta diberikan tugas per individu untuk mempraktkannya, dengan pendampingan oleh instruktur. Dari kegiatan ini para peserta secara cepat mampu mengaplikasi ketrampilan dalam kegiatan cabut duri. Melalui kegiatan pendampingan dan pengarahan oleh tutor, peserta dengan baik dan antusias menyimak dan mengikuti setiap tahapan. Dengan kegiatan praktek langsung ini, telah memberikan pengalaman langsung bagi peserta, sehingga mereka mampu menyerap dan mempraktkannya.



**Gambar 8. Hasil pelatihan bandeng tanpa duri**

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa para peserta telah memperoleh pengalaman dan mampu melakukan praktek secara baik dan lancar. Dengan bekal pengetahuan dan pengalaman ini, diharapkan mereka mampu mengembangkan potensinya dan mampu menciptakan peluang usaha, dampaknya akan memperbaiki ekonomi keluarga. Program pendampingan kepada masyarakat ini perlu ditingkatkan, sehingga proses transfer pengetahuan dan ketrampilan ini terus berlanjut.



## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abeng, A. T., & Maulana, Z. (2019). Pengolahan Produk Ikan Bandeng di Desa Tekolabbua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(1), 78-85.
- Hidayat, R., Widyawati, W., & Indra, I. (2018). Prospek Pengembangan Pengolahan Bandeng Tanpa Duri Di Gampong Pantee Paku Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 3(1), 105-117.
- Kudsiah, H., Tresnati, J., Ali, S. A., & Rifa'i, M. A. (2018). IbM Kelompok Usaha Bandeng Segar Tanpa Duri di Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 55-63.
- Nusantari, E., Abdul, A., & Harmain, R. M. (2017). Ikan bandeng tanpa duri (*Chanos chanos*) sebagai peluang bisnis masyarakat desa Mootinelo, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 78-87.
- Rahayuningsih, C. K., & Astuti, S. S. E. (2017). Proses pengolahan ikan bandeng (*Chanos chanos*) terhadap kadar protein. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 15(1), 58-63.
- Saparinto, C. (2007). Membuat aneka olahan bandeng. *Penebar Swadaya*. Jakarta.
- Sijabat, R., & Puspitasari, R. H. U. (2020). Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Manajemen Usaha Bandeng Cabut Duri: Increasing Family Income through the Management of the Milkfish Pulled Thorns Business. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 23-28.